

# **PERUNDUNGAN DI MEDIA SOSIAL TUGAS ESSAY PROSPEKTIV**



**DISUSUN OLEH (KELOMPOK 1):**

<b>VIDELADELA</b>	<b>2110101041</b>
<b>ROSLANI BONITA RAMADHANI</b>	<b>2110101051</b>
<b>NATALIA PRISCILA R.B</b>	<b>2110101057</b>
<b>SASMITA ANGGRAINI TAMBUNAN</b>	<b>2110101073</b>
<b>INDRIH DEWI P.S</b>	<b>2110101077</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA**

**JAKARTA, 27 NOVEMBER 2021**

## ABSTRAK

Bullying berasal dari kata bully, yaitu satu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau “rendah” dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korban berupa stres ; dalam bentuk gangguan psikis atau fisik, atau keduanya misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas dan lainnya. Banyak penelitian mengenai perundungan atau “bullying” mengindikasikan, pelaku cenderung ingin mendominasi atau mengontrol orang lain. Tulisan ini beranjak dari rasa khawatir penulis oleh kebiasaan masyarakat yang masih sering melakukan perlakuan bullying dan menganggap sebagai lelucon. Penulis tertarik untuk menjelaskan dan menjabarkan sosial media sebagai tempat terjadinya kasus bullying terjadi dan bagaimana faktor pengaruh serta dampak yang timbul oleh perlakuan bullying terhadap korban, serta juga memberikan beberapa contoh nyata perlakuan bullying di media sosial di Indonesia.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan interaksi. Menurut Gorys Keraf (1997:1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tujuan komunikasi adalah menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial. Sehingga dibutuhkan strategi agar pembicara dan pendengar melakukan komunikasi dengan lancar dan baik ; dalam arti, pesan tersampaikan secara utuh dan sempurna tanpa merusak hubungan sosial diantara manusia. Di dalam komunikasi, norma-norma tampak dari perilaku verbal atau non-verbal. Perilaku verbal dapat terlihat melalui cara penutur mengungkapkan perintah, keharusan atau larangan.

Media sosial adalah tempat umum atau publik yang menjadi tempat tumbuh suburnya kasus *verbal bullying* terhadap suatu kejadian yang sedang ramai diperbincangkan. Banyak pihak yang merasa dirugikan dengan hadirnya verbal bullying. Namun tidak sedikit juga orang, tempat atau peristiwa makin

dikenal karena adanya *verbal bullying*.

*Bullying* atau Perundungan adalah perilaku seseorang atau kelompok yang tidak menyenangkan baik secara fisik, verbal, ataupun sosial di dunia nyata dan maya sehingga membuat seseorang merasa tidak nyaman sakit hati, dan tertekan.

Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi empat jenis. **Pertama *bullying* fisik**, ialah jenis yang paling mudah diidentifikasi. Jenis perundungan ini diantaranya memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, dan lain-lain. **Kedua *bullying* verbal**, ialah perundungan yang paling sering terjadi dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan pelecehan seksual. **Ketiga *bullying* relasional**, ialah perundungan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. **Keempat *cyber bullying***, yang paling sering terjadi saat ini.

Pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini mendatangkan beberapa jenis media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat terutama di kalangan remaja. Media sosial

hadir sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan bagi semua kalangan, dengan dilengkapi fasilitas yang didukung oleh layanan internet sehingga dapat di akses dengan mudah dan dimana saja. Hal tersebut membuat fenomena besar terhadap arus informasi. Bukan hanya itu saja, pertumbuhan media sosial membawa fenomena baru dalam kalangan masyarakat sebagai alat untuk melakukan kecenderungan berperilaku kasar (*cyberbullying*) dengan memberikan komentar negatif, mengirim pesan tidak menyenangkan, dan membuat lelucon yang berlebihan.

Kecenderungan melakukan perundungan di media sosial (*cyberbullying*) merupakan tindakan yang di sengaja, agresif dan berulang dari waktu ke waktu yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Kategori *bullying* tidak langsung yang terjadi pada media elektronik seperti intimidasi online, penindasan di dunia maya, serta pelecehan sering ditemukan. Dalam melakukan perundungan para pelaku sering mengintimidasi korban secara tidak langsung dan melakukannya dengan memakai akun palsu sementara, untuk menghindari terbongkarnya identitas asli. Dengan kecepatan dan kemudahan

mengakses media sosial memberikan kesempatan pelaku memperlancar aksinya di internet sehingga dapat memperburuk kesehatan mental para korban.

## PEMBAHASAN

Faktor terjadinya *Cyber Bullying* pada remaja antara lain adalah **Faktor individu** berupa pengalaman kekerasan, persepsi, gender, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. **Faktor keluarga** meliputi pola asuh, dukungan keluarga, dan stress orang tua. **Faktor teman** berupa dukungan. **Faktor sekolah** yaitu jenis sekolah. Serta **Faktor penggunaan internet** berupa intensitas dan kompetensi media etis. Sehingga, kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi keterlibatan remaja dalam *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun korban.

Adapun ciri-ciri dari *Cyber Bullying* adalah tidak ada kekerasan fisik (*non-violence*), antara pelaku dan korban sangat sedikit melibatkan kontak fisik (*minimize of physical contact*), memanfaatkan teknologi dan peralatan tertentu (*equipment*), memanfaatkan jaringan telekomunikasi, media dan informatika secara global.

Jenis- jenis *Cyber Bullying* tidak hanya terbagi menjadi satu jenis saja, melainkan terbagi menjadi 6 jenis, yaitu **Flaming (Terbakar)**, merupakan tindakan seseorang yang mengirimkan

pesan teks berisi kata-kata frontal dan penuh amarah. Dapat dikatakan, tindakan flaming adalah tindakan berupa provokasi, penghinaan, mengejek, sehingga menyinggung orang lain.

**Harassment (Gangguan)**, merupakan tindakan seseorang dalam mengirim pesan-pesan berisi gangguan melalui sms, e-mail, teks jejaring sosial lainnya dengan intensitas terus-menerus tanpa henti. Pelaku harassment biasanya sering menulis komentar dengan tujuan menimbulkan kegelisahan. Selain itu, harassment biasanya juga mengandung kata-kata hasutan agar orang lain melakukan hal yang sama.

**Denigration (Pencemaran Nama Baik)**, merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar mengumbar keburukan orang lain melalui internet, sehingga merusak nama baik dan reputasi orang yang dibicarakan pada jejaring media sosial tersebut.

**Cyberstalking merupakan**, tindakan yang dimana memata-matai, mengganggu, dan pencemaran nama baik terhadap seseorang yang dilakukan secara intens dan terus-menerus. Dampaknya, orang yang menjadi korban akan merasakan ketakutan besar dan depresi.

**Impersonation (Peniruan)**, merupakan tindakan menyamar atau berpura-pura

menjadi orang lain agar melancarkan aksinya yang dapat dikatakan berjalan dengan mulus, dengan mengirimkan pesan-pesan dan status tidak baik. Biasanya hal ini terjadi pada jejaring media sosial seperti *facebook, instagram, twitter* yang menggunakan akun palsu atau bodong. **Outing and Trickery**, merupakan tindakan menyebarkan rahasia orang lain. *Outing* wadah berupa foto-foto pribadi seseorang yang setelah disebarkan menimbulkan rasa malu atau depresi. Sementara itu, *trickery* biasanya berupa tipu daya yang dilakukan dengan cara membujuk orang lain agar memperoleh rahasia maupun foto pribadi dari calon korban. Pada banyak kasus yang ditemukan, biasanya para pelaku melakukan outing dan juga trickery.

Dampak *Cyber Bullying* dapat dirasakan pada korban seperti kesehatan mental yang menurun, kurangnya rasa percaya diri, memilih untuk tidak bersosialisasi atau mengasingkan diri, merasa tidak berharga dan parahnya dapat menyebabkan korban mengakhiri hidupnya sendiri.

Kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan oleh teman separtaran melalui media internet menyebabkan beberapa dampak bagi korban, diantaranya menyebabkandepresi, merasa

terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tidak berdaya ketika diserang. Selain itu kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan secara fisik, Cyberbullying yang berkepanjangan bisa mematikan rasa percaya diri korban, membuat korban menjadi murung, khawatir, selalu merasa bersalah atau gagal karena tidak mampu mengatasi sendiri gangguan yang menimpanya. Bahkan ada pula korban cyber bullying yang berpikir untuk mengakhiri hidupnya karena tak tahan lagi diganggu oleh para pelaku. Remaja korban cyber bullying akan mengalami stress yang bisa memicunya melakukan tindakan-tindakan rawan masalah seperti mencontek, membolos, lari dari rumah, dan bahkan minum minuman keras dan mengonsumsi narkoba

Ada beberapa hal yang dapat mencegah terjadinya *cyberbullying*, hal yang harus kita sadari dalam berinteraksi dalam dunia maya, yaitu berkomunikasi menggunakan teks mempunyai resiko salah faham lebih besar dibandingkan menggunakan pancaindera kita. Oleh sebab itu persiapkan mental kita agar tidak teijebak dalam emosi atau war yang akhirnya menimbulkan keributan yang dapat memancing

tejadinya praktik cyberbullying dan mengasumsikan dengan cara terus berusaha memahami lawan bicara kita sampai kita benar-benar faham. Mengasumsikan disini merupakan sumber dari segala malapetaka, karena asumsi secara sepihak berarti kita mulai menilai orang lain tanpa tahu pasti kejadian sebenarnya. Ini bisa berakhir pada tindakan *cyberbullying* juga.

### **Contoh Kasus *cyberbullying*:**

Dalam berita yang telah di lansir Josh Unsworth, remaja yang berusia 15 tahun, tewas gantung diri di taman rumahnya. Ternyata dia sudah lama menanggung bullying secara verbal di dalam profil ask.fm-nya.

Menurut laporan yang diterima oleh orang tuanya, Josh sebenarnya adalah anak yang sering tersenyum dan ramah di sekolah. Namun berbagai postingan buruk ditulis di untuk Ask.fm-nya. Salah satunya mengatakan, “Sejujurnya, tak ada yang peduli padamu, bahkan orang tuamu tak menginginkanmu.”

Bullying tersebut berlanjut hingga berbulan-bulan, hingga akhirnya remaja ini tak sanggup menghadapinya lagi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

*Bullying* atau perundungan sangat berdampak pada psikologi manusia. Seiring berjalannya zaman, kita harus bijak dalam menyikapi perubahan teknologi tersebut terutama dalam penggunaan sosial media. *Cyber Bullying* bisa dilakukan oleh siapapun dimanapun dan kapanpun, apabila anda atau orang sekitar anda mengalami *Cyber Bullying* segeralah melapor dan jangan menormalisasi hal tersebut. Umumnya orang-orang yang melakukan tindakan *Cyber bullying* disebabkan oleh rasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan lain hal sebagainya, serta dapat disebabkan oleh korban dari keadaan suatu lingkungan yang dapat membentuk karakternya menjadi lebih agresif dan kurang mampu nya mengendalikan emosi.

Beberapa faktor lain yang berpengaruh cukup kuat terhadap seseorang dalam berbuat *bullying* yaitu kurang nya pengawasan dan bimbingan orang dewasa, dengan adanya

tayangan di televisi yang sering memperlihatkan aksi kekerasan di dalam sebuah film dan sinetron, dan lain hal sebagai nya. Pencegahan yang dapat dilakukan agar seseorang tidak menjadi pelaku dalam *Cyber Bullying* adalah dengan cara orang tua atau anggota keluarga dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak sejak dini, bahkan sekolah dan pemerintah pun harus bertindak tegas dalam menghadapi kasus bullying yang ada. Sekolah dapat mengadakan program anti bullying dan bimbingan konseling. Bimbingan konseling bagi para siswa juga dapat berperan penting dalam mencegah *Cyber bullying*, karena bimbingan konseling dapat membuat siswa memiliki pemahaman terhadap diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, mampu mengembangkan pikiran serta sikap yang positif, dan mampu membuat pilihan secara sehat.